

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat temuan penelitian tentang Transformasi Gerakan 212 Dari Struktural ke Kultural Gerakan Massa ke Politik Media, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media *online* yang menghubungkan bagi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isu ketika aktivitas media sosial bertransformasi menjadi nyata terjadi representasi demokratis yaitu upaya mendorong perubahan isu publik menjadi agenda politik. Pada akhir 2016 berbagai media *online* sangat ramai membicarakan isu dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur pertahanan DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau sering disebut Ahok.

Proses perubahan tersebut terjadi karena media sosial memiliki kemampuan mendorong mobilisasi massa sekaligus menggalang respons tindakan secara cepat. Media sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan *instagram* ikut berperan peran penting dalam menggulingkan pemerintahan. Salah satunya dalam kasus 212 tentang penistaan agama yang dilakukan Ahok di Kepulauan Seribu yang banyak melukai hati para umat Islam.

Faktor yang menjadi perubahan tersebut yaitu akun *facebook* Buni Yani menjadi cikal bakal pemicu terkait video pidato Ahok dalam penyuluhan program pemerintahan di Kepulauan Seribu pada tanggal 27 September 2016. Yang akhirnya video tersebut menjadi viral dan tersebar di berbagai media sosial secara keseluruhan. Dalam pidato Ahok memberikan gambaran mengenai isu yang di

bahas dengan menyinggung ayat Al-Qur'an pada surah Al-Maidah ayat 51. Kalimat ini menjadi sorotan berbagai kalangan dan dianggap sebagai sebuah penistaan terhadap agama Islam yang menimbulkan keresahan terhadap masyarakat banyak. Dan adanya penyajian opini adapun cara penyajian opini public yaitu dengan *framing* karena isu tertentu ketika dikemas dengan bingkai tertentu bisa mengakibatkan pemahaman khalayak yang berbeda atas suatu isu.

Framing atau isu umumnya banyak dipakai dalam literatur gerakan sosial. dalam suatu gerakan sosial ada strategi bagaimana supaya khalayak mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu itu sering sekali ditandai dengan menciptakan masalah bersama musuh bersama dan perlawanan bersama. Hanya dengan itu khalayak bisa digerakan dan mobilisasi semua itu membutuhkan *framing* bagaimana isu dikemas bagaimana peristiwa di pahami dan kejadian didefinisikan dan dimaknai.

Framing merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total melainkan dibelokkan secara halus dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Selain itu faktor yang memicu adanya laporan yang tidak disikapi sikap yang acuh tak acuh dari oknum-oknum aparat pihak hukum yang memancing reaksi keras dari umat Islam karena merasa Al-Quran telah dinistakan oleh Ahok ketika masyarakat mayoritas Islam benar-benar menuntut keadilan pada penguasa saat keadilan tidak bisa diwujudkan maka teretuslah gerakan 212.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat untuk dapat mengetahui dan memahami bahwasanya media sosial bermakna bagi aktivis gerakan. Dan menjawab bagaimana transformasi media sosial tersebut menjadi gerakan nyata dalam kasus gerakan 212 yang terjadi di Indonesia dan melihat bagaimana media sosial digunakan sebagai alat strategi dalam menuntut keadilan dalam kasus Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang telah dinyatakan bersalah karena telah menistakan agama untuk diproses secara cepat.

Tulisan-tulisan mengenai gerakan aksi 212 beserta ormas-ormas Islam yang ada di kota Palembang, Sumatera Selatan relative masih terbatas. Untuk itu harapan penulis kepada peneliti selanjutnya dapat melengkapi data tentang gerakan 212 dari ormas-ormas yang ada di kota Palembang, menjadi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Galuh I Gusti Agung Kade. *Medi Sosial dan demokrasi*. Yogyakarta : PolGov. 2017.
- Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan politik media*. Yogyakarta : Lkis. 2011.
- Yusuf A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2014.
- Syarbaini Syahrial. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013.
- Alyusi Shiefti Dyah. *Media Sosial : Interaksi, Identitas dan Modul Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2016.
- Syam Nur. *Media Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Grup. 2016.
- Mulyana Deddy. *Analisis Framing*. Yogyakarta : Lkis Grup. 2002.
- Klandermans Bert. *Protes dalam Kajian Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Sobur Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Haas Robert. *Hak-Hak Asasi Manusia Dan Media*. Jakarta : Yayasan Orbal. 1998.
- Maghfiroh Lailatul. *Binngkai Penitaan Agama Menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam Berita Islam* dikutip dalam *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018.
- Perismamudti Siti Utami, *Strategi Komunikasi GNF-MUI Dalam Menggalang Massa Aksi 212*, dikutip *Skripsi*. Program Studi Komunikasi dan

Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

B. Sumber Internet

Gita Octaviani dan Arie Setyaningrum Pamungkas. *Aksi Bela Islam dan Ruang Republik Muslim: Dari Representasi Daring ke Komunikasi Luring*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Diakses melalui, <https://jurnal.ugm.ac.id>, diakses Pada 2 Desember 2018.

Jinan Motoharun. *Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Islam. Diakses melalui <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article>. diakses pada 10 Oktober 2018.

Dwiana Ressi. *Mobilisasi Massa dalam era Network Society*

Dalam : Jurnal Perekonomian. Diakses melalui <https://media.neti.com/media/publication/mobilisasi-massa-dalam-era-network-socie>. Diakses pada 2 Desember 2018.

Suharko. *Gerakan Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Diakses melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view>. Diakses pada 2 juli 2019.

Cahyono Anang Sugeng. *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ilmu Politik diakses melalui. <http://www.jurnal-unita.org/indek.php/publiciana/article/viewfile>. diakses 2 Juni 2019.

- Permadi Bagus. *Kontetansi Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Studi Tentang Jejaringan Memobilisasi politik Pencalonan Ahok Djarut*. Jurnal Politik Media. Diakses melalui <http://jurnal.uniart.ac.id>. diakses pada 22 juli 2019.
- Hapsari Dwi Retno. *Peran Media Baru dalam Perkembangan Gerakan Sosial* diakses dalam: <https://repository.ipb.ac.id>. Diakses pada 2 Desember 2018.
- Burhani Ruslan. [http://www.antaraneews.com/berita/602997/survey-lima-isu-terpopuler-2016-di-media sosial](http://www.antaraneews.com/berita/602997/survey-lima-isu-terpopuler-2016-di-media-sosial) diakses pada 18 Desember 2018.
- Hidayatullah Arsito. <https://www.suara.com./news/2016/11/04/070000/inilah-deretan-tokoh-yang-ikut-hadir-di-demo-4-November>. Diakses pada 20 Mei 2019.
- Mutiara Indah. <https://new.detik.com/berita/d-3318150/mui-nyatakan-sikap-soal-ucapan-ahok-terkait-al-maidah-51-ini-isinya>. Diakses pada 23 Juli 2019.
- Herianto. <https://news.detik.com/berita/d-3315258/ini-video-utuh-ahok-pidato-singgung-surah-al-maidah-51-yang-jadi-polemik>. Diakses pada 24 Agustus 2019.